

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan di mana siswa dapat secara aktif mencapai potensi mereka. Pendidikan mengajarkan orang untuk memiliki kekuatan spiritual, kepemimpinan, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan diri mereka sendiri. Pendidikan selalu terkait dengan kehidupan manusia karena merupakan komponen penting. Pendidikan adalah fenomena yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang lebih manusiawi. Berbagai pemikiran teoritis tentang konsep dan praktik pendidikan muncul sebagai hasil dari tuntutan akan sistem pendidikan yang lebih baik dan dirancang dengan lebih baik untuk memaksimalkan potensi manusia.³

Sekolah adalah institusi pendidikan yang didirikan untuk mengajar siswa di bawah pengawasan guru atau pendidik. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai cara, yang membuat mereka aktif dan kreatif saat memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas. Pembelajaran yang dipelajari siswa adalah hasil dari proses tersebut. Fasilitas adalah sarana yang dapat membantu guru, siswa, dan warga

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembang Pendidikan Indonesia, 2019), hal. 23

sekolah lainnya mengakses dan memberikan informasi tentang pembelajaran secara bersamaan tanpa batasan waktu atau lokasi.⁴

Salah satu fasilitas sekolah yang membantu proses pembelajaran untuk menyediakan berbagai macam sumber teori dan pengetahuan adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah barometer kemajuan suatu bangsa, karena mereka adalah pranata sosial yang diciptakan dan dipelihara oleh masyarakat. Perpustakaan sangat penting bagi masyarakat, terutama dalam pendidikan. Dengan perpustakaan, siswa dapat dengan mudah menemukan referensi untuk setiap materi kurikulum yang diajarkan dan memperluas pemahaman mereka tentang berbagai topik.⁵

Tujuan perpustakaan digariskan dalam Pasal 4 UU No. 43 Tahun 2007, yang menekankan pentingnya memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan minat baca, dan memperluas wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa. Tujuan ini dapat dicapai dengan pengelolaan perpustakaan didukung oleh sarana dan prasarana, dana, dan sumber daya yang sesuai dengan bidangnya.⁶

Perpustakaan berusaha mengumpulkan, mengatur, mengelola, menyimpan, merawat, dan menyediakan berbagai jenis bahan pustaka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berlangsung dengan lebih efektif. Akan tetapi, banyak perpustakaan seringkali tidak mendapat

⁴ Sholihatul Hamidah, dkk, Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No. 3, Vol. 4, 2022, hal. 3732

⁵ Fitwi Luthfiyah, Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan, *Jurnal El-Dare Vol. 1*, No. 2, 2016, hal. 190

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tentang Perpustakaan <https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2043-2007%20Perpustakaan.pdf>, diakses pada Minggu 13 Oktober 2024 pukul 16:30

perhatian yang cukup. Perpustakaan sekolah tidak memiliki peran dan tujuan yang jelas. Pengelolaan perpustakaan yang baik dapat sangat memengaruhi bagaimana siswa dan guru melakukan belajar di sekolah.⁷

Perpustakaan melakukan banyak hal sebagai penyedia layanan informasi, seperti pengumpulan, pengolahan, penyajian, penyebaran, pengawetan, dan pelestarian data. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang membantu masyarakat mengumpulkan dan melestarikan koleksi bahan pustaka. Salah satu tanggung jawab perpustakaan sekolah adalah untuk memastikan bahwa karyawannya melakukan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan penuh semangat dan kemampuan mereka. Dengan kata lain, pergerakan adalah langkah-langkah implementasi yang memungkinkan seluruh anggota organisasi melakukannya. Ini juga merupakan proses yang mendorong semua orang untuk memenuhi tugas mereka dengan penuh kesadaran dan dengan tingkat produktivitas yang tinggi.⁸

Sikap jiwa seseorang yang terdiri dari ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yaitu disebut minat, yang berpusat pada sesuatu dan memiliki elemen perasaan yang kuat. Sangat mungkin untuk mengembangkan minat, sehingga setiap orang yang menggunakan

⁷ Nurnida Usholicchah, dkk, Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar, *Journal of Law, Administration, and Social Science*, Vol. 4, No. 4, 2024, hal. 615

⁸ Sri Endarti, Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi, *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 24

perpustakaan sekolah pada dasarnya dapat mengembangkan minat mereka sendiri. Dorongan kuat untuk membaca adalah minat baca.⁹

Kecenderungan ini bersumber dari dalam diri individu, sehingga untuk meningkatkannya diperlukan kesadaran dan upaya dari setiap orang. Minat baca memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bisa dicapai hanya dengan mendengarkan atau menyimak yang memerlukan keterlibatan aktif dalam membaca. Minat baca juga sangat terkait dengan kemampuan membaca, di mana hanya masyarakat dengan keterampilan membaca yang baik yang dapat menerapkan budaya baca secara efektif.¹⁰

Di zaman modern, membaca menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan yang mereka tawarkan, perpustakaan memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca. Keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan dipengaruhi oleh fasilitasnya yang lengkap. Layanan perpustakaan merupakan aspek penting yang mencerminkan kualitas layanan yang diterima dibandingkan dengan harapan pengguna. Layanan yang berkualitas ini merupakan upaya maksimal yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna dan mencapai kepuasan pengguna.¹¹

⁹ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*, (Medan:CV. Pusdikra MJ, 2020), hal. 81

¹⁰ I Ketut Artana, Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak, *Jurnal Acarya Pustaka*, Vol. 2, No .1, 2016, hal. 8

¹¹ Irza Setiawan, Kualitas Pelayanan Pada Perpustakaan Umum Daerah Kecamatan Daha Selatan, *Jurnal Pelayanan Publik*, Vol. 1, No. 2, 2024, hal. 618

Indonesia memiliki indeks membaca yang sangat rendah yaitu 0,0001, menurut data UNESCO. Menurut penelitian ini, hanya satu dari setiap seribu orang yang menunjukkan minat membaca yang kuat. Bermain game atau menggunakan media sosial adalah dua contoh kegiatan tambahan yang lebih disukai oleh banyak siswa karena dianggap lebih menarik dan menyenangkan.¹²

Berbagai penelitian empiris di Indonesia menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah. Kondisi ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian di dalam negeri. Penelitian Larayba, Pujani, dan Priyanka di MTs Sunan Ampel Sumberkima menunjukkan bahwa sebanyak 45,5% siswa memiliki minat baca dalam kategori rendah hingga sangat rendah yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (intelegensi, kemampuan membaca, sikap) dan faktor eksternal (ketersediaan buku bacaan, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua/guru/teman sebaya).¹³ Penelitian lain oleh Sriwiani dan Jusu pada siswa kelas V SD Negeri 1 Buton juga mengungkap bahwa minat baca siswa masih rendah akibat kurangnya kebiasaan membaca sejak dini serta minimnya dukungan orang tua dalam membentuk budaya literasi di rumah.¹⁴

Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya minat baca

¹² Radio Republik Indonesia tentang Minat Baca <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>, diakses pada Selasa 11 Februari 2025 pukul 19:40

¹³ Larayba, Pujani, dkk, Analisis Minat Baca Siswa pada Materi IPA, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 12, No.1, Maret 2022, hal. 32

¹⁴ Agus Sriwiani, La Jusu, dkk, Kualitas Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Buton, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 02, Juni 2025, hal. 319

siswa. Pertama faktor internal, seperti ketidakpuasan terhadap materi bacaan yang tersedia dapat menjadi penghalang. Banyak siswa merasa bahwa buku-buku yang ada di perpustakaan tidak relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, faktor eksternal, seperti kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai layanan perpustakaan juga dapat mempengaruhi. Jika siswa tidak mengetahui program menarik yang diselenggarakan perpustakaan, mereka akan cenderung mengabaikan keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Jika siswa memiliki ketertarikan terhadap tempat, lingkungan, koleksi, pelayanan, dan hal-hal lainnya, minat baca mereka dapat tumbuh dan berkembang. Apabila kebutuhan dapat dipenuhi, ketertarikan ini akan meningkat menjadi kesenangan. Rasa senang dan kepuasan akan muncul ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, yang akan mendorong pengunjung untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh karena itu, penerapan strategi perpustakaan yang tepat sangat penting untuk layanan yang diberikan dan meningkatkan minat baca siswa.¹⁵

Pengelolaan perpustakaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan bahan pustaka secara sistematis, yang membuat pencarian bahan yang dibutuhkan lebih mudah dan lebih cepat. Perpustakaan sekolah harus melakukan aktivitas ini, yang merupakan bagian penting dari tugasnya. Efektivitas administrasi ini berdampak besar pada seberapa baik

¹⁵ Basmi Asdam, Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan, *Jurnal Jupiter* XIV, No. 1, 2015, hal. 32

perpustakaan sekolah berjalan dan mendorong metode pengajaran yang inovatif di kelas.

Manajemen layanan perpustakaan yang efektif diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan guna mengatasi masalah ini. Meningkatkan layanan perpustakaan akan membantu mempertahankan koleksi perpustakaan, memaksimalkan penggunaan koleksi, dan mempermudah pengawasan terhadap konten perpustakaan. Selain itu, tugas pustakawan dalam membuat lingkungan yang mendukung membaca sangat penting. Pustakawan yang selalu berinteraksi dengan siswa dan memahami kebutuhan mereka dapat berfungsi sebagai penghubung antara pengguna dan koleksi perpustakaan.¹⁶

Dalam konteks pengelolaan layanan perpustakaan, layanan sirkulasi dan layanan referensi memegang peran penting dalam membantu siswa mengakses dan memanfaatkan bahan bacaan. Layanan sirkulasi mencakup peminjaman dan pengembalian buku. Kebiasaan membaca siswa akan meningkat jika layanan ini berhasil karena akan lebih mudah bagi mereka untuk meminjam buku yang mereka butuhkan.

Selain layanan sirkulasi, layanan referensi juga memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengakses informasi yang mereka butuhkan. Salah satu kegiatan utama perpustakaan adalah menyediakan pengunjung dengan referensi. Layanan referensi adalah salah satu jasa perpustakaan yang memungkinkan pengguna menemukan apa yang

¹⁶ Ismail Anshari, Pengelolaan Layanan Sirkulasi Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Kunjung Peserta Didik Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar, *Jurnal Intelektualita prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*, Vol. 10, No. 1, 2021, hal. 41

mereka butuhkan.¹⁷

Salah satu dari lima madrasah yang diakui di Trenggalek adalah Perpustakaan MTsN 1 Trenggalek. Meskipun akreditasi dari perpustakaan masih B, madrasah ini mampu mengalahkan ke lima madrasah lain. Dari 5 madrasah tersebut hanya dua yang terakreditasi di data perpustakaan Trenggalek. Kemudian pada tahun 2019 perpustakaan MTsN 1 Trenggalek memenangkan juara 1 lomba perpustakaan sekolah tingkat SLTP Se-Kabupaten Trenggalek.

Perpustakaan di MTsN 1 Trenggalek beroperasi selama jam kegiatan belajar mengajar berlangsung hingga selesai. Dalam rentang waktu sekitar tujuh jam tersebut, peserta didik harus mengikuti berbagai mata pelajaran yang sebagian besar berlangsung di dalam kelas. Selain itu, waktu istirahat yang diberikan sekolah kepada siswa hanya sekitar 15 menit sebanyak dua kali, yang umumnya dimanfaatkan untuk beristirahat. Di samping itu, tata ruang perpustakaan yang tertata dengan baik turut berperan dalam meningkatkan kenyamanan serta kualitas layanan perpustakaan, sehingga dapat menarik minat baca siswa.

Sistem layanan sirkulasi dan layanan referensi merupakan bagian dari administrasi perpustakaan MTsN 1 Trenggalek. Siswa dapat meminjam dan mengembalikan buku sebagai bagian dari layanan sirkulasi, yang memungkinkan mereka untuk meminjam buku dari perpustakaan dalam jangka waktu tertentu. Sistem peminjaman ini telah didukung oleh

¹⁷ Umi Kalsum, Referensi sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Iqra*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal. 132

prosedur administrasi yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan koleksi secara optimal dan tertib. Namun, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan dalam layanan sirkulasi, seperti kurangnya kesadaran siswa dalam mengembalikan buku tepat waktu.

Sementara itu, layanan referensi di perpustakaan MTsN 1 Trenggalek bertujuan untuk membantu siswa dalam mencari informasi dari sumber-sumber yang lebih spesifik dan terpercaya. Layanan ini mencakup pemberian panduan dalam menggunakan koleksi referensi, seperti kamus, ensiklopedia, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Peran pustakawan dalam layanan referensi sangat penting untuk membimbing siswa dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.

Namun, optimalisasi layanan perpustakaan tidak selalu mudah, seperti siswa kurang menggunakannya. Selain itu, banyak siswa menganggap penggunaan teknologi digital dan media sosial lebih menarik daripada membaca buku. Oleh karena itu, untuk memotivasi siswa agar aktif memanfaatkan sumber daya perpustakaan, manajemen layanan perpustakaan perlu lebih inovatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di perpustakaan MTsN 1 Trenggalek, diketahui bahwa perpustakaan ini memiliki berbagai keunggulan, seperti ruang baca yang luas dan nyaman, penataan koleksi yang rapi, serta adanya penerapan sistem layanan berbasis aplikasi (Inlis) yang mendukung proses pelayanan sirkulasi. Selain itu, kerja sama antara

pustakawan dan guru juga menjadi salah satu kekuatan yang menunjang pengelolaan perpustakaan di madrasah ini.¹⁸

Namun, terlepas dari hal tersebut, pengelolaan di perpustakaan MTsN 1 Trenggalek ini dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari area yang luas, rapi, kenyamanan, kebersihan, pencahayaan yang cukup, dan sudut baca. Meja dan kursi untuk membaca juga ditata dengan teratur agar menciptakan suasana yang nyaman. Selain itu, pelayanan yang diberikan cukup baik, dengan adanya pengawasan yang terus dilakukan sehingga layanan sirkulasi dan referensi dapat terkontrol dengan optimal. Buku-buku yang relevan dengan tema, koleksi juga mencakup sumber daya referensi yang dapat digunakan pengguna, seperti kamus dan atlas, serta literatur fiksi.

Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang program-program di institusi pendidikan yang bertujuan untuk mendorong minat baca siswa. Ini juga sejalan dengan upaya perpustakaan MTsN 1 Trenggalek untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Sistem pengelolaan layanan telah mengalami beberapa perubahan, termasuk peningkatan layanan referensi, penataan ulang tata ruang perpustakaan yang lebih nyaman, penyesuaian koleksi buku dengan kurikulum yang berlaku, dan optimalisasi layanan sirkulasi untuk membuat akses siswa lebih mudah.

¹⁸ Hasil Observasi Pra Penelitian Keunggulan Perpustakaan, Pada Tanggal 9 Januari 2025

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul **“Pengelolaan Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTsN 1 Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan merumuskan beberapa masalah utama yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini. Adapun fokus pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan sirkulasi untuk meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana layanan referensi untuk meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung layanan sirkulasi dan referensi dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan layanan sirkulasi untuk meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan layanan referensi untuk meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung layanan

sirkulasi dan referensi dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis. Adapun lebih jelasnya penelitian, dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam pemahaman mengenai hubungan layanan perpustakaan dengan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, baik sebagai bahan diskusi maupun sebagai bahan referensi sebuah karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan (Madrasah/Sekolah)

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan rekomendasi kepada berbagai lembaga pendidikan, tidak hanya MTsN 1 Trenggalek, tetapi juga madrasah dan sekolah lain dalam mengembangkan pengelolaan layanan perpustakaan. Hasil

penelitian ini dapat dijadikan acuan evaluasi dan perbaikan layanan sirkulasi dan referensi, sebagai upaya meningkatkan kualitas literasi dan minat baca peserta didik.

c. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, akan pentingnya peran keluarga dalam mendukung minat baca siswa. Diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam mendorong anak-anak untuk lebih akrab dengan bahan bacaan, baik melalui perpustakaan sekolah maupun sumber belajar lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan studi lanjutan mengenai manajemen layanan perpustakaan, literasi siswa, atau strategi peningkatan minat baca di jenjang pendidikan lainnya, baik formal maupun nonformal.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut ini secara konseptual dan operasional agar pembaca dapat memahami secara utuh gagasan yang disajikan dalam judul “Manajemen Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTsN 1 Trenggalek”:

1. Definisi Konseptual

a. Pengelolaan Layanan Perpustakaan

Pengelolaan layanan perpustakaan merupakan serangkaian

proses manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan pelayanan informasi yang disediakan oleh perpustakaan. Manajemen ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pelayanan baik layanan sirkulasi maupun referensi berjalan secara efektif, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna.¹⁹

b. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah prosedur peminjaman dan pengembalian buku, adalah fungsi utama perpustakaan sekolah. Tugas utama dalam layanan ini meliputi membantu siswa yang ingin meminjam koleksi buku perpustakaan, menerima pengembalian buku yang telah dipinjam, serta mencatat dan menyusun data statistik kunjungan siswa ke perpustakaan.²⁰

c. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah bagian layanan perpustakaan yang secara langsung berhubungan dengan pembaca dalam memberikan informasi dan penggunaan sumber-sumber perpustakaan untuk kepentingan studi dan riset. Layanan referensi berfokus pada beberapa kegiatan di mana anggota staf membantu pengguna dalam mencari, menavigasi, dan menggunakan bahan atau informasi yang

¹⁹ Erma Awalien, *Pengelolaan Layanan Perpustakaan*, *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04, No. 02, 2016, hal. 278

²⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 62

sesuai dengan kebutuhan studi dan penelitian mereka.²¹

d. Minat baca

Minat baca yang kuat dan mendalam, serta rasa senang dengan kegiatan membaca, adalah hal yang memotivasi seseorang untuk membaca, baik atas inisiatif sendiri maupun karena tekanan dari luar. Orang yang punya minat baca yang tinggi dan menikmati proses membaca akan lebih mudah terdorong untuk terus membaca, baik karena keinginan sendiri maupun karena kewajiban. Minat dan rasa senang ini adalah kunci penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang konsisten.²²

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, tujuan operasional dari "Pengelolaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTsN 1 Trenggalek" adalah untuk mengelola perpustakaan dengan menggunakan jenis layanan perpustakaan dan bekerja sama dengan staf perpustakaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca siswa di MTsN 1 Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi skripsi ini ke dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut untuk memudahkan, memandu, dan mengorganisir pembahasan:

²¹ Umi Kalsum, Referensi sebagai Layanan, Referensi sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi, *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 01, Mei 2016, hal. 134

²² I Ketut Artana, *Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*,...hal. 8

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, BAB VI, adapun pembahasannya sebagai berikut:

- a. BAB I Berisi pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II mencakup landasan teori yang memberikan penjelasan mengenai teori yang menjadi dasar atau landasan penelitian. Setelah itu, kerangka pemikiran digunakan untuk membandingkan skripsi penulis dengan penelitian terdahulu yang memiliki skripsi yang sama namun berbeda judul.
- c. BAB III Berisi metode penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Berisi paparan data dan hasil penelitian
- e. BAB V Berisi Pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti.
- f. BAB VI Berisi penutup, yang memuat kesimpulan dan saran

tentang temuan penelitian dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.